

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dampak sosial dan ekonomi yang berpotensi muncul akibat aktifitas pariwisata ada yang di Owabong selama adanya pandemi Covid-19. Dampak tersebut yang berdasar pada teori Cohen 1984 di atas, antara lain:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa,

Bahwasanya dampak terhadap penerimaan devisa sudah jelas terbukti dengan adanya kegiatan pariwisata di dunia khususnya di Indonesia, bahwa pariwisata merupakan penghasil devisa terbesar setelah minyak dan gas bumi. Dampaknya setelah adanya pandemi Covid-19 PAD menurun hingga 70% dari sebelum adanya pandemi covid-19.

2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat,

Masyarakat pariwisata sekitar Owabong menerima dampak positif dari peningkatan pendapatan masyarakat yaitu dalam memenuhi kebutuhan wisatawan, seperti menjual makanan atau minuman, souvenir, penginapan dan lain sebagainya. Adapun dampaknya selama adanya pandemi Covid-19, menurunnya jumlah wisatawan

mengakibatkan menurunnya jumlah konsumsi dari wisatawan sehingga masyarakat pariwisata menurun dari segi pendapatan.

3. Dampak terhadap kesempatan kerja,

Pariwisata memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat pariwisata, serta kesempatan dalam berwirausaha dalam memenuhi kebutuhan wisatawan. Adapun dampak selama pandemi Covid-19, yaitu pemberhentian atau PHK dari beberapa perusahaan pariwisata, dikarenakan Covid-19 serta pembatasan wisatawan yang berkunjung.

4. Dampak terhadap harga-harga,

Harga – harga di sekitar destinasi juga tentunya akan mengalami kenaikan bagi para wisatawan, dampak selama adanya pandemic Covid-19 harus menurunkan harga dari harga normal menjadi diskon 50 % atau promosi lainnya untuk menarik wisatawan.

5. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan,

Manfaat dan keuntungan dari kegiatan pariwisata juga dapat di rasakan bagi masyarakat pariwisata sekitar destinasi dalam pendistribusian hasil dari kegiatan pariwisata, misalkan infrastruktur atau sarana dan prasarana yang menjadi lebih baik. Dampaknya selama pandemi covid ikut menurun dikarenakan jumlah wisatawan yang sedikit sehingga pendapatan untuk distribusi berkurang.

6. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya,

Dampak lain yang dapat dirasakan yaitu pembangunan sekitar destinasi wisata seperti 3 A (atraksi, amenitas, dan aksesibilitas).

Serta pembangunan lainnya yang dapat membuat taraf hidup masyarakat jauh lebih baik dari sebelumnya. Selama adanya pandemic Covid-19 kegiatan berkurang, wisatawan berkurang akibatnya terjadi pemberhentian pembangunan sementara.

7. Dampak terhadap pendapatan pemerintah,

Pendapatan pemerintah mengalami kenaikan dalam hal ini Owabong membayar pajak kepada pemerintah serta usaha-usaha mikro di sekitar destinasi juga membayarkan pajak usahanya sehingga secara otomatis pendapatan pemerintah meningkat. Adapun dampak selama pandemi Covid-19 berlangsung pendapata pemerintah menurun hingga 70% karena banyaknya usaha yang mengalami kerugian dan inflasi pendapatan.

8. Dampak terhadap kepemilikan (ownership) dan Pengendalian (control)

Kepemilikan dan ownership yang dapat dirasakan di Owabong bahwa kepemilikan masih di pegang oleh mayoritas masyarakat pariwisata sekitar Owabong dan masyarakat luar daerah di Indonesia, dampak setelah adanya pandemi Covid-19 masyarakat pariwisata terus bertahan dengan berganti mata pencaharian yang bukan di bidang Pariwisata, sehingga peralihan tempat usaha tetap bertahan.

B. Saran

1. Bagi pengelola Owabong
 - a. Pengelola Owabong lebih sering memberikan promo kepada wisatawan dalam menggerakkan kembali kegiatan pariwisata yang harus berdampingan dengan Covid-19.
 - b. Owabong memberikan sumbangan tidak hanya kepada pemerintah tetapi juga kepada warga masyarakat setempat, seperti sumbangan bahan pokok sehari-hari, bantuan pendidikan bagi warga kurang mampu, serta pembangunan desa agar lebih baik.
 - c. Manajemen Owabong lebih mengutamakan kesempatan kerja kepada masyarakat sekitar agar terjalin hubungan yang baik antara Owabong dengan warga setempat.
2. Bagi Pemerintah
 - a. Pemerintah harus lebih mendukung pengembangan destinasi wisata dengan cara seperti lebih rutin memberikan pelatihan dan penyuluhan, memberikan fasilitas, sarana serta prasana yang baik demi kemajuan dan pengembangan masyarakat.
 - b. Ikut serta dalam mengawasi dan memperhatikan apa yang perlu dibenahi, sehingga kebutuhan wisatawan ataupun kebutuhan masyarakat sekitar dapat terpantau dan segera untuk dipenuhi.

- c. Pemerintah harus lebih rutin dan giat dalam mengembangkan wisata Owabong dengan cara promosi yang lebih luas. Menyelenggarakan berbagai kegiatan pameran di berbagai kota baik nasional hingga internasional.
 - d. Mengenalkan Kota Purbalingga tidak hanya Owabong saja melainkan destinasi lain yang ada di Purbalingga, baik yang sudah maju atau yang sedang berkembang atau baru.
 - e. Mengupayakan city branding Kota Purbalingga yang unik dan berkesan pada setiap acara atau promosi secara regional.
3. Bagi Masyarakat Sekitar Owabong
- a. Dukungan dari masyarakat tentunya akan semakin mengoptimalkan pengembangan Destinasi. Masyarakat harus lebih meningkatkan dan mempererat kerukunan, gotong-royong, dan persatuan sehingga desa Bojongsari khususnya sekitar Owabong semakin berkembang.
 - b. Kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk. Membangun jiwa kewirausahaan yang tinggi sehingga mampu membangun hasrat untuk terus berkreasi dan lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Cohen, E. (1984). The Sociology of Tourism: Approaches, Issues, and Findings. *Annual Review of Sociology* 10: 373-392.
- I Gde Pitana. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta
- _____, dan Putu G. Gayatri. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta
- I Ketut Gusti, I Gustu Ngurah Widyatmaja. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata I. Bali: Pustaka Larasan
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. Cakrawala Pariwisata. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suwantoro, Gamal. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiarto, Endar, Kusmayadi. 2000. Metodologi Penelitian Dalam Bidang Pariwisata. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yoeti, Oka A. 1980. Pemasaran Pariwisata Bandung: Angkasa.
- _____. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- _____. 2008. Ekonomi Pariwisata. Jakarta: Kompas.
- _____. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT Pradnya Paramita. Jakarta Abdillah

B. Jurnal dan Website

- Aditya, Bobobox, 2020. 20-07-2020.
<https://www.bobobox.co.id/dampak-virus-corona-pada-pariwisata/>
- Asyiwati, Yulia dan Sinung Rustijarno. 2017. “Pengembangan Wisata Bahari Di Wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota UNISBA*. Vol. 7 No. 1.
- Anggraeni 2018 “Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar” (Studi di Pantai

Embe Desa Merak Belantung Kalianda Lampung Selatan) 20-07-2020

Akhmad Borries Yasin Abdilah, dan Djamhur Hamid, Topowijono. 2016. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata Wendit. Malang. 01-01-2019.

BPS Jateng 2016, 17-07-2020

<https://jateng.bps.go.id/publication/2016/09/26/c12afe7465dd50330669a27a/statistik-daerah-jawa-tengah-2016.html>

Dinporpar Purbalingga, 2018, 18-07-2020

<https://dinporapar.purbalinggakab.go.id/2018/05/>

Fritz Akhmad Nuzir, Agus Sukoco, Alex Tribuana Sutanto,

“Desain Dan Perencanaan Taman Wisata Yang Berwawasan Mutu Dan Lingkungan Serta Berbasis Teknologi Informasi; (Studi Kasus: Twa Dam Raman), Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung, 05-02-2020

Hafidh, “Apa itu Social Distancing dan Strategi Bisnis yang harus dilakukan”, 28 Maret 2020, diakses dari <https://www.jurnal.id/id/blog/apa-itu-social-distancing-dan-strategi-bisnis-yang-harus-dilakukan/>

Hadi, Sudharto P. 2009. Aspek Sosial AMDAL: Sejarah, Teori dan Metode. UGM Press. Yogyakarta.

Hakim, Lukman. 2012. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bahan Ajar Program Bisnis Pariwisata. Universitas Brawijaya. Malang Kementrian Lingkungan Hidup. 2012.

I Putu Sudana, Strategi Pengembangan Desa Wisata Ekologis, Analisis Pariwisata Vol. 13 No 1 Th. 2013, 11.

Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 25 1-9. Universitas Brawijaya. Malang Utama, I Gusti Bagus Rai. 2015. Pengantar Industri Pariwisata. Deepublish. Yogyakarta

Madhuri Sawant, Socio – Economic impacts of Tourism development at Aurangabad District, (2017). https://www.researchgate.net/publication/315492199_Socio_-_Economic_impacts_of_Tourism_development_at_Aurangabad_District

Maryeti dan Cyndy Bella Claudia Mahoni (2018) Dampak Pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar obyek wisata the lodge Maribaya Kabupaten Bandung Barat. 01-01-2019.

- Ni Made Ernawati. (2011). Pengaruh Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Pesisir, di Kawasan Taman Nasional Bali Barat dan Taman Wisata Pulau Menjangan. 15-02-2019.
- Nurhasanah (2015). Hubungan Persepsi Dampak Pariwisata, Nilai Personal, Dan Sikap Pariwisata Budaya. 02-03-2019
- Saryani (2015), Hubungan Pariwisata dan Perubahan Sosial Masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 13-03-2019
- Sri Safitri Oktavianti. 2013. Dampak social budaya interaksi Wisatawan dengan masyarakat lokal di kawasan Sosrowijayan. 15-06-2020
- Tashadi. 1994. Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya DIY. Yogyakarta: Departemen Pendidikandan Kebudayaan. 12-07-2020
- Tunggal Prasodjo. 2017. Pengembangan Pariwisata Budaya Dalam Perspektif Pelayanan Publik. Makasar. 17-06-2019
- Yurisa Ekka Febrianna dan Edriana Pangestuti. (2018). Analisis Dampak pengembangan kepariwisataan dalam menunjang keberlangsungan ekonomi dan social, budaya masyarakat local desa wisata gubug klakah, Malang. 15-07-2020.
- Perwitasari, Nasional.Kontan, 2020.
<https://nasional.kontan.co.id/news/terdampak-virus-corona-devisa-sektor-pariwisata-bisa-turun-us-69-miliar> 17-07-2020
- Pitma Pertiwi, Judul Skripsi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta, program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Purbalinggakabnew, 2016.
<https://www.purbalinggakab.go.id/v1/category/purbalingga/wisata-purbalingga/destinasi-wisata/> 17-07-2020
- Pratiwi, CNN Indonesia, 2020.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200609141758-92-511407/corona-kadin-sebut-64-juta-pekerja-dirumahkan-dan-kena-phk> 18-08-2020.

C. Peraturan Pemerintah

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Jakarta. Republik Indonesia. 2011.

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.
26./UM.001/MKP2010 Tentang Pedoman Nasional Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata.

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Kepariwisataaan Nasional (RIPPARNAS) 2010-2025. Jakarta

____ No 9 Tahun 2020 Tentang peraturan penerapan protocol kesehatan dan PSBB. Peraturan Menteri Kesehatan. Jakarta. Republik Indonesia. 2020

____ Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Jakarta Kementrian Lingkungan Hidup. 2012.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 tentang pedoman penyusunan dokumen lingkungan lampiran 1

____ Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup. Jakarta Republik Indonesia. 2009.

LAMPIRAN

Lampiran 1



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA
**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto Km.6 (Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman) Yogyakarta 55281
Telp / fax : (0274) 485115 - 489514 Website : www.ampta.ac.id Email : info@ampta.ac.id, ampta@yahoo.co.id

Nomor : 007/Q.AMPTA/XI/2020
Hal : Permohonan Penelitian

Yogyakarta, 17 November 2020

Kepada Yth.
Pengelola Owabong
Jl. Raya Owabong, Bobotsari,
Purbalingga, Jawa Tengah

Dengan Hormat,

Dengan ini kami mengajukan permohonan melaksanakan penelitian di Owabong Purbalingga terhitung mulai tanggal 23 November 2020 sampai dengan tanggal 23 Desember 2020, bagi mahasiswa/i kami dari Jurusan Strata I Pariwisata :

Nama Mahasiswa : Hendra Hermawan
No Mahasiswa : 516100602
Semester : IX (Sembilan)

Besar harapan bila mahasiswa kami mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian sehingga dapat menyusun Laporan Penelitian yang berjudul : "Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Pariwisata New Normal di Obyek Wisata Bojongsari (OWABONG)". Penelitian akan diikutsertakan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas bantuannya kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Ketua

Dars Purnatno, M.M.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara dengan Dinas Pariwisata, Ketua RT/RW setempat dan, masyarakat sekitar Owabong dengan judul penelitian: “ANALISIS DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI PARIWISATA DI OBYEK WISATA AIR BOJONGSARI (OWABONG) PURBALINGGA”

A. Pedoman Wawancara Dinas Pariwisata

Instrumen Penelitian / Instrument wawancara kepada Dinas Pariwisata Dampak Keberadaan Owabong Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat:

Tanggal : 29 November 2020
Waktu : 10.00
Nama : Drs. Bambang Wijonarko, MSi
Umur : 58 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Ketua Dinapora Purbalingga

1. Bagaimana dampak kegiatan pariwisata di Kabupaten Purbalingga terhadap penerimaan devisa?

Jawaban: kabupaten purbalingga termasuk kabupaten di Jawa Tengah yang merupakan penyumbang terbesar ke 4, setelah Semarang, Magelang, dan Kudus, tapi untuk berapa besarnya devisa yang di setorkan kepada pemerintah pusat, pihaknya tidak terlalu athu karena perlu waktu untuk mencari berkas, dan itu terlalu luas cakupanya/regional.

2. Apakah Bapak/Ibu memiliki data statistik jumlah wisatawan dan jumlah asli penduduk daerah (PAD) Purbalingga mengenai destinasi wisata yang ada di Purbalingga?

Jawaban: ya, kami memiliki data tersebut dan sudah dipublikasikan di www.PADPurbalingga.com dan pada data statistik jawatengah.

3. Bagaimana dampak kegiatan pariwisata terhadap pendapatan masyarakat? Apakah ada peningkatan setiap periode?

Jawaban: pendapatan semenjak pariwisata Kabupaten Purbalingga semakin maju pendapatan sekitar destinasi wisata ikut meningkat, karena kebutuhan wisatawan yang memenuhi adalah masyarakat sekitar yang dalam usahanya, seperti: toko oleh-oleh/souvenir, parkir, penginapan, warung makan dan kebutuhan lainnya.

4. Apakah dampak pariwisata terhadap kesempatan kerja, peluang usaha, dan sebagainya dalam pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Purbalingga?

Jawaban: tentu saja dengan adanya Owabong, kami sendiri merekrut karyawan dari masyarakat sekitar destinasi, yang tentunya memberi kesempatan kerja kepada masyarakat setempat, akan tetapi kami juga memberikan jangka waktu kepada masyarakat dalam bekerja seperti sistem kontrak, dimana kami melihat kinerja masyarakat, jika mereka mampu dan berdedikasi tinggi kepada perusahaan akan kami perpanjang kontraknya, tetapi jika tidak bagus dalam bekerja juga kami memberi peringatan atau tidak diperpanjang kontraknya.

Dalam peluang usaha tentunya memberi dorongan kepada masyarakat sekitar jika mereka dengan jeli melihat kebutuhan wisatawan, dan tentunya akan menjadi peluang usaha bagi mereka.

5. Apakah ada dampak terhadap harga-harga di sekitar destinasi wisata di Kabupaten Purbalingga?

Jawaban: dampak dari harga-harga dari pihak Owabong memberikan diskon kepada warga purbalingga, yang memiliki KTP Purbalingga akan mendapatkan diskon 50% tetapi untuk hari-hari tertentu, dan kami sering membagikan voucher tiket masuk yang hanya dibayar dengan Rp.10.000 perorangnya, dan tiket tersebut berlaku untuk maksimal 4 orang.

Bagi wisatawan dari luar kota dalam masa pandemic ini kami menurunkan harga tiket masuk hingga 50%. Begitupula dengan wahana berbayar di dalam Owabong.

Serta kami melihat dampak lainnya yaitu seperti hotel dan penginapan banyak diantara pengusaha tersebut membrikan harga yang lebih murah dari harga sebelum pandemic harga tersebut mulai dari Rp.60.000 untuk penginapan atau homestay, dan hotel sekitar 250.000 dari harga normalnya yaitu 450.000

6. Bagaimana dampak pariwisata terhadap pembangunan daerah?

Apakah berdampak positif atau negatif?

Jawaban: tentunya berdampak positif karena dengan adanya usaha-usaha di sekitar Owabong dan tidak terkecuali owabong sendiri

memberikan pajak pendapatan secara periode, dan dampaknya akan tiba pada pembangunan daerah, dan tentunya jika pemerintah Purbalingga sudah memilih Pariwisata sebagai industry yang cukup menjanjikan tentunya pembangunan daerah akan lebih mudah direalisasikan karena wisatawan memerlukan 3 A yang memadai untuk mempermudah wisatawan untuk berkunjung.

7. Bagaimana dampak terhadap kepemilikan (*ownership*)

dan Pengendalian (*control*), apakah ada perselisihan antara owner dengan control atau management setiap Destinasi Wisata?

Jawaban: kepemilikan yaitu sifatnya sangat pribadi namun kami sendiri Owabong kepemilikan sebelumnya merupakan milik perorangan, namun kami pemerintah Purbalingga mengambil alih atau membeli dan merenovasi ulang Owabong menjadi lebih modern, penuh dengan wahana, sekarang Owabong dikelola oleh Dinpapora.

Pedoman Wawancara dengan Pengelola Destinasi Wisata, Ketua RT/RW setempat dan, masyarakat sekitar Owabong dengan judul penelitian: “**ANALISIS DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI PARIWISATA DI OBYEK WISATA AIR BOJONGSARI (OWABONG) PURBALINGGA**”

B. Pedoman Wawancara Dengan Pengelola Owabong

Instrumen Penelitian / Instrument wawancara kepada Pengelola Owabong.

Dampak Keberadaan Owabong Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan atau sekitar destinasi:

Tanggal : 26 november 2020

Waktu : 13.00

Nama : Ibu Surtini

Umur : 52 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Publik Relation

Instrument Wawancara :

1. Apakah Bapak/Ibu memiliki data statistik jumlah wisatawan dan jumlah asli pendapata daerah (PAD) di Owabong Purbalingga?

Jawaban: Owabong merupakan destinasi wisata di Kabupaten Purbalingga yang sangat digemari dan terkenal, menurut saya Owabong telah menyumbangkan setidaknya 25 milyar setiap tahunnya kepada pemerintah, dan selalu menjadi yang pertama jika dibandingkan dengan destinasi wisata lainnya.

Dan untuk PAD bisa di akses melalui PAD Purbalingga, dan untuk data wisatawan yang berkunjung juga dapat di akses di data statistic kabupaten Purbalingga.

2. Bagaimana dampak Pandemi Covid-19 terhadap pendapatan?

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Purbalingga dari Owabong sendiri mengalami kerugian Rp25 Miliar, Tiga Bulan Tutup Selama Pandemi Covid-19. Kabupaten Purbalingga mengalami penurunan dana dari pusat hingga Rp142 miliar. Pendapatan Asli Daerah (PAD) turun Rp13,4 miliar dari realisasi tahun sebelumnya Rp305 miliar. Penurunan PAD dan dana tranfer pusat mencapai Rp155 miliar. Anggaran untuk penanganan Covid-19 mencapai Rp52 miliar. Kabupaten Purbalingga mengalami defisit sebesar Rp208 miliar. Tidak hanya kehilangan Rp52 miliar untuk penanganan Covid-19 saja.

3. Bagaimana dampak kegiatan pariwisata terhadap pendapatan masyarakat di sekitar Owabong? Apakah ada peningkatan setiap periode?

Jawaban: pendapatan masyarakat sekitar cukup bagus sebelum adanya pandemic covid kami selalu kewalahan dalam menerima kunjungan wisatawan yang sering membludag, bahkan area parkir sudah tidak mencukupi, sehingga warga sekitar berinisiatif lahan yang kosong atau rumah dijadikan area parkir, kemudian secara otomatis wisatawan memerlukan banyak kebutuhan dalam

memenuhi hasrat berwisata, dan warga banyak yang berinisiatif berjualan keperluan renang baik secara keliling maupun dengan membuka stand di are Owabong. Banyak pula dari wisatawan yang memerlukan makanan dan minuman dan warga juga telah membuka beberapa usaha kuliner disekitar Owabong.

4. Apakah dampak pariwisata terhadap kesempatan kerja, peluang usaha, dan sebagainya dalam pengembangan Owabong?

Jawaban: kesempnan kerja kami tidak selalu membuka, namun setiap periode jika ada karyawan yang bersehnti kami mencari calon karyawan dari masyarakat setempat. Dan peluang usaha juga selalu terbuka karena wisatawan selalu membutuhkanhal-hal untuk memenuhi kebutuhan berwisata. Namun setelah adanya pandemic covid,Owabong tutup Selama 3 bulan dan banyak masyarakat yang mengalami kerugian juga. Namun kami dari Owabong memberikan bantuan berupa sembako bagi warga setempat. Banyak dari karyawan kami juga di berhentiakan, dan beberapa saja yang bekerja untuk menjaga Owabong agar tetap bersih dan terjaga.

5. Apakah ada dampak terhadap harga-harga di sekitar destinasi wista di Owabong?

Harga-harga tentunya berubah selama pandemic covid yang tadinya tiket masuk 35-40 ribu perorang sekarang hanya 20 ribu saja, namun kami juga membagikan diskon voucher kepada warga

Purbalingga dengan tiket 10 ribu perorang, serta wahana yang berbayar di dalam Owabong juga diskon menjadi 10 ribu.

6. Bagaimana dampak kegiatan pariwisata di Owabong terhadap pembangunan daerah? Apakah berdampak positif atau negatif?

Pembangunan daerah tentunya sangat terbantu dengan adanya Owabong, dengan pendapatan yang cukup besar dapat menyumbangkan dana yang lumayan kepada pemerintah pula. Namun selama pandemic dan pasca pandemic, Pihak Owabong masih mengalami kerugian yang cukup besar sehingga tidak mampu meneruskan pembangunan beberapa wahana baru yang ada di Owabong, dan terpaksa pembangunan tersebut dihentikan karena pendapatan yang belum pulih.

7. Bagaimana dampak terhadap kepemilikan (*ownership*) dan Pengendalian (*control*) di Owabong?

Dampak dari kepemilikan dan control selama pandemic masih di miliki oleh Dinaspora Purbalingga, dan buat Owabong hal ini masih aman, walaupun pandemi Owabong masih bertahan.

Pedoman Wawancara dengan Pengelola Destinasi Wisata, Ketua RT/RW setempat dan, masyarakat sekitar Owabong dengan judul penelitian: **“ANALISIS DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI PARIWISATA DI OBYEK WISATA AIR BOJONGSARI (OWABONG) PURBALINGGA”**

C. Pedoman Wawancara Masyarakat atau Pedagang Sekitar Owabong

Instrumen Penelitian

Dampak Keberadaan Owabong Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan atau sekitar destinasi:

Tanggal : 26 november 2020
Waktu : 15.00
Nama : Hendi Widodo
Umur : 48 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pemilik Flamboyan Guesh House

Instrument Wawancara :

1. Bagaimana dampak kegiatan pariwisata terhadap pendapatan masyarakat di sekitar Owabong? Apakah ada peningkatan setiap periode?

Jawaban: pendapat kami selama Owabong berdiri selalu bagus, dan lumayan dalam hitungan. Namun selama pandemic kami juga terpaksa tutup 3 bulan karena Owabong juga tidak beroperasi, mengalami kerugian hingga 100 %, setelah preopening pasca PSBB kami masih mengalami kerugian walaupun masih ada pendapatan, kurang lebih 30 % dari sebelum adanya covid.

2. Apakah ada dampak pariwisata terhadap kesempatan kerja, peluang usaha, dan sebagainya dalam pengembangan Owabong?

Jawaban: Kesempatan kerja selalu terbuka bagi masyarakat sekitar Owabong walaupun tidak merata paling tidak di Sekitar Destinasi kami bias berinofasi untuk menjual sesuatu kepada wisatawan, baik oleh-oleh, souvenir, jasa penginapan, makanan atau minuman, dan juga keperluan berenang bagi wisatawan.

Namun selama pandemic Covid kami mengalami kerugian yang cukup besar, selain harus membayar sewa tempat, bagi kami yang menyewa, kami juga harus memenuhi kebutuhan pribadi. Dan bahkan tidak ada kesempatan kerja pada masa pandemic, bahkan beberapa dari karyawan Owabong mengalami pemberhentian hamper 80%.

3. Apakah ada dampak terhadap harga-harga di sekitar destinasi wista di Owabong?

Dampak terhadap harga-harga tentu ada, karena wisatawan yang masih belum 100% sehingga kami menjual dengan untung yang sangat kecil. Misalnya sebelum pandemic kami menjual kamar 150 sampai 200 ribu sekarang kami hanya menjual dengan 50% saja menjadi 70 – 80 ribu.

Pedoman Wawancara dengan Pengelola Destinasi Wisata, Ketua RT/RW setempat dan, masyarakat sekitar Owabong dengan judul penelitian: “ANALISIS DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI PARIWISATA DI OBYEK WISATA AIR BOJONGSARI (OWABONG) PURBALINGGA”

D. Pedoman Wawancara Tokoh Masyarakat (Kepala Desa)

Instrumen Penelitian / Instrument wawancara

Dampak Keberadaan Owabong Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat:

Tanggal : 23 November 2020
Waktu : Belum ditentukan
Nama : Drs. Sulistyarno
Umur : 54 Tahun
Jenis Kelamin : Lai-laki
Pekerjaan : Kepala Desa Bojongsari

1. Bagaimana kondisi umum dari Dusun 2, Owabong, Purbalingga?

Jawaban: Desa Bojongsari terletak di kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, Profinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Bojongsari merupakan hasil pemekaran wilayah Kecamatan Kutasari pada awal tahun 1990-an. Bagian utara wilayahnya merupakan lereng Gunung Slamet. Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

Sebelah utara dibatasi oleh wilayah Karangreja, sebelah timur dibatasi oleh wilayah Kligondang dan Mrebet, di sebelah Barat dibatasi oleh kecamatan Kutasri, Padamara, Dan Kalimanah, sebelah selatan di batsi oleh wilayah Kecamatan Purbalingga. Luas Wilayah Bojongsari 29,25 km², jumlah

penduduknya yaitu 60.129 jiwa dengan kepadatan 2.032 jiwa/km², dan memiliki 13 desa.

2. Bagaimana karakteristik demografis di Sekitar Owabong < Bojongsari, Purbalingga?

Sebagian besar masyarakat Purbalingga berprofesi sebagai karyawan pabrik yang sebagian besar dari mereka adalah kaum wanita, mengingat sebagian besar Kabupaten Purbalingga berdiri banyak pabrik yang berasal dari Korea yaitu pabrik bulu mata dan *wig* atau rambut palsu.

Mayoritas penduduk Desa Bojongsari adalah laki-laki, dan perempuan lebih sedikit dari pada laki-laki namun perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan. Namun pada kondisi aslinya penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yang tinggal dan menetap di Desa Bojongsari, hal ini dikarenakan banyaknya pabrik di Purbalingga yang lebih membutuhkan tenaga perempuan dibandingkan dengan tenaga laki-laki, tingkat pendidikan tertinggi dan terbanyak adalah lulusan SMA/SMK, namun dapat dikatakan bahwa lulusan tersebut merupakan lulusan SMK karena kebanyakan sekolah menengah lebih pada jenjang profesi sehingga bagi masyarakat Bojongsari merasa tidak perlu untuk melanjutkan ke jenjang studi perguruan tinggi. Kemudian lulusan terbanyak kedua hingga SMP, hal ini dikarenakan banyak penduduk yang beranggapan bahwa pendidikan tidak terlalu diutamakan.

Mayoritas penduduk desa Bojongsari beragama Islam,

3. Bagaimana tanggapan ada terhadap pengembangan Owabong?

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Purbalingga, khususnya Owabong tentunya memberikan dampak baik dampak positif maupun dampak negatif terhadap masyarakat lokal seperti peningkatan taraf perekonomian masyarakat, perubahan mata pencaharian, pendidikan dan lain sebagainya. Wisatawan yang berkunjung ke Purbalingga juga bertambah dari waktu ke waktu.

Lampiran 1. foto dengan perwakilan Owabong, Ibu Surtini



Lampiran 2. Foto wawancara dengan Masyarakat Pariwisata



Lampiran 3. Foto wawancara dengan Masyarakat Pariwisata



Lampiran 4. Foto wawancara dengan Masyarakat Pariwisata



Lampiran 5. Foto dengan Drs.Sulistyarso sebagai Kepala Desa Bojongsari



Lampiran 6. Foto dengan Drs.Sulistyarso sebagai Kepala Desa Bojongsari

